

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

PENYAJIAN DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Kabupaten Tabalong

Kabupaten Tabalong adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia, dengan ibu kota yang terletak di Kota Tanjung. Letaknya yang strategis, berada di antara Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Di sebelah utara dan timur, Tabalong berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sementara itu, di sebelah barat, kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah.

Kabupaten Tabalong memiliki luas wilayah sekitar 3.946 km² atau 359.995 hektare, yang terbagi menjadi 12 kecamatan, 13 kelurahan, dan 121 desa. Secara geografis, kabupaten ini terletak pada koordinat 1°8' hingga 2°5' Lintang Selatan serta 9° hingga 47° Bujur Timur. Ketinggian wilayah Tabalong bervariasi antara 25 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut. Beberapa bagian daerah ini berupa dataran rendah, terutama di Kecamatan Banua Lawas, dengan ketinggian sekitar 0–25 meter di atas permukaan laut. Sementara itu, kawasan dataran tinggi dengan ketinggian 500–1.000 meter di atas permukaan laut dapat ditemukan di Kecamatan Jaro dan Muara Uya.

2. Sejarah Singkat Wisata Riam Mambanin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong

Salah satu tempat wisata alam populer di Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, adalah Riam Mambanin. Air terjun kecil (riam) ini dikenal karena aliran sungainya yang jernih dan lanskap bebatuan alami yang membentuknya. Keberadaan Riam Mambanin selalu terkait dengan kehidupan masyarakat lokal di sekitar Kecamatan Haruai. Masyarakat di sini dulunya mencari sumber air bersih dan memanfaatkan hasil alam untuk kebutuhan sehari-hari. Nama Mambanin" berasal dari bahasa Dayak Ma'anyan, salah satu suku asli Kalimantan Selatan, yang berarti "berkelok-kelok", merujuk pada sungai yang mengalir melalui wilayah berbatu ini

Baru pada awal tahun 2000-an, Riam Mambanin mulai dikenal sebagai destinasi wisata lokal. Pemerintah daerah dan komunitas setempat berperan dalam mengembangkan potensi wisata alam ini, seperti memperbaiki akses jalan dan menyediakan fasilitas dasar untuk pengunjung. Dukungan dari masyarakat lokal juga sangat besar, mengingat Riam Mambanin menjadi salah satu sumber penghidupan mereka, terutama melalui sektor pariwisata. Kini, Riam Mambanin tidak hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga simbol kebanggaan masyarakat Tabalong. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam yang asri, mendengar suara gemericik air, serta merasakan suasana yang tenang jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Kawasan ini juga sering dijadikan lokasi untuk kegiatan

rekreasi keluarga, camping, serta spot fotografi yang menonjolkan keindahan alam Kalimantan Selatan. Objek wisata yang ada di Kabupaten Tabalong diantaranya:

a. Wisata Alam

- 1) Air Terjun Kinarum Kecamatan Upau
- 2) Air Terjun Mambanin di Kecamatan Haruai
- 3) Air Terjun Lano di Kecamatan Jaro
- 4) Air Terjun Tabur Berangin Melor di Kecamatan Jaro
- 5) Air Terjun Katingkang di Kecamatan Upau
- 6) Air panas di desa Tamiyang Kecamatan Tanta
- 7) Arung Jeram sungai Salikung di Kecamatan Muara Uya
- 8) Batu pujung di Kecamatan Bintang Ara
- 9) Air Terjun Tangkung dan Riam Tampalingun di desa Panaan
Kecamatan Bintang Ara
- 10) Sumber air panas Luyuh di Kecamatan Tanta
- 11) Gua Liang Kantin di Kecamatan Jaro
- 12) Gua Batu Babi gunung batu Buli di Kecamatan Muara Uya
- 13) Danau Undan di Kecamatan Muara Uya Gua sialing di Haruai

b. Wisata Buatan

- 1) Tanjung Puri Indah
- 2) Tabalong Islamic Center
- 3) Taman Bunga Poska bernuansa Jepang

c. Wisata Religi dan Budaya

- 1) Mesjid Pusaka Banua Lawas

- 2) Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari
- 3) Makam Datu Puain di kecamatan Tanta
- 4) Pemukiman Suku Dayak di Kecamatan Tanta, dan lain-lain sebagainya.

3. Deskripsi Hasil Wawancara

a. Identitas Informan Pertama

Nama: H. Zainal Fahmi, S.Ag

Agama: Islam

Pekerjaan: Kepala Desa Marindi

Berdasarkan hasil informasi dari informan beliau mengatakan:

“Pada awalnya, Air Terjun Riam Mambanin belum dikenal luas sebagai destinasi wisata. Masyarakat setempat hanya menganggapnya sebagai sumber air dan tempat rekreasi biasa. Namun, seiring waktu, banyak orang dari luar desa yang datang karena tertarik dengan keindahan alamnya. Oleh karena itu, sekitar tahun 2011, mulai muncul inisiatif dari masyarakat dan pemerintah desa untuk mengembangkan tempat ini menjadi objek wisata yang lebih terkelola. Dampaknya terhadap ekonomi masyarakat mulai terasa, terutama bagi mereka yang membuka warung kecil di sekitar lokasi wisata. Beberapa warga juga mendapatkan penghasilan. Namun, karena masih dalam tahap pengembangan, jumlah wisatawan yang datang masih terbatas sehingga pengaruh ekonominya belum terlalu besar.” (H. Zainal Fahmi, S.Ag, wawancara pribadi, 3 Maret 2025).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat diidentifikasi bahwa inisiatif pengelolaan wisata ini bermula dari kesadaran masyarakat dan pemerintah desa terhadap potensi alam yang dimiliki. Sejak tahun 2011, mulai dilakukan upaya sistematis

untuk menjadikan air terjun tersebut sebagai destinasi wisata yang lebih terstruktur.

Pada awalnya, wisata ini hanya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat bermain anak-anak atau sekadar untuk mencari ketenangan. Namun, semakin banyak pengunjung yang berdatangan, kesadaran masyarakat mulai tumbuh bahwa lokasi ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi wisata alam. Pemerintah desa mulai melakukan berbagai pendekatan, termasuk mengajukan dukungan kepada pemerintah daerah dan sektor swasta untuk mendukung pengelolaan yang lebih baik.

Selain daya tarik alam yang masih terjaga, wisata ini juga berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Beberapa warga memanfaatkan peluang ini dengan membuka usaha kecil di sekitar lokasi wisata, seperti warung makanan dan minuman.

Dampak ekonomi dari pengelolaan awal ini mulai dirasakan oleh sebagian masyarakat, terutama mereka yang terlibat dalam aktivitas ekonomi pendukung, seperti usaha makanan dan minuman serta pengelolaan lahan parkir. Namun, kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat masih relatif terbatas, mengingat jumlah wisatawan yang berkunjung masih rendah dan belum adanya sistem pengelolaan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan lebih lanjut agar wisata

ini dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Menurut informan daya tarik utama wisata ini terletak pada keindahan alamnya yang masih alami, dengan air yang jernih serta lingkungan yang asri, menjadikannya destinasi yang potensial bagi wisatawan yang mencari pengalaman berbasis ekowisata. Namun, dalam pengembangannya, masih terdapat tantangan signifikan, terutama terkait infrastruktur dan fasilitas pendukung. Aksesibilitas yang terbatas akibat kondisi jalan yang masih kurang memadai menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, fasilitas umum seperti toilet dan tempat parkir masih belum mencukupi kebutuhan wisatawan.

"Aksesibilitas yang terbatas akibat kondisi jalan yang masih kurang memadai menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, fasilitas umum seperti toilet dan tempat parkir masih belum mencukupi kebutuhan wisatawan. Jadinya, peluang ekonomi yang harusnya bisa lebih besar malah terhambat. Kalau aksesnya lebih gampang dan pengelolaannya lebih rapi, pasti wisatawan yang datang makin banyak. Dampaknya, masyarakat sekitar bisa lebih merasakan manfaatnya, misalnya dengan bertambahnya warung makan, penyewaan alat wisata, atau bahkan penginapan kecil. Selain itu, lapangan pekerjaan juga bisa lebih terbuka, seperti menjadi pemandu wisata atau pengelola tiket. (H. Zainal Fahmi, S.Ag, wawancara pribadi, 3 Maret 2025).

Bapak Zainal juga mengatakan bahwa infrastruktur menuju lokasi masih menjadi kendala utama dalam pengembangan wisata ini. Akses jalan yang sebagian besar masih berupa jalur berbatu dan sempit membatasi kemudahan mobilitas wisatawan, terutama bagi mereka yang menggunakan kendaraan besar. Selain itu, fasilitas pendukung seperti toilet, tempat parkir, dan area istirahat masih

terbatas. Keterbatasan ini berdampak terhadap kenyamanan pengunjung dan menjadi salah satu faktor yang perlu diperbaiki dalam pengembangan lebih lanjut.

Selain itu, fasilitas wisata masih jauh dari kata ideal. Toilet yang tersedia masih terbatas jumlahnya dan belum memenuhi standar kenyamanan bagi wisatawan. Begitu pula dengan tempat parkir, yang sering kali tidak mampu menampung kendaraan pengunjung saat musim liburan. Kekurangan ini membuat pengalaman wisatawan menjadi kurang menyenangkan, dan jika tidak segera diperbaiki, bisa berdampak pada penurunan jumlah kunjungan ke depannya.

Kendala-kendala tersebut berdampak langsung terhadap potensi ekonomi masyarakat setempat. Terbatasnya jumlah wisatawan yang berkunjung menyebabkan sektor pariwisata belum dapat dioptimalkan sebagai sumber pendapatan utama. Akibatnya, peluang ekonomi dari sektor pariwisata masih belum berkembang secara maksimal, sehingga masyarakat yang bergantung pada sektor informal mengalami keterbatasan dalam meningkatkan pendapatannya. Kondisi ini berkontribusi terhadap lambatnya pertumbuhan ekonomi lokal, yang belum menunjukkan peningkatan signifikan seiring dengan perkembangan potensi wisata di daerah tersebut.

Masyarakat Desa Marindi memiliki peran yang cukup besar dalam pengelolaan wisata ini. Berbagai bentuk keterlibatan

masyarakat mencakup pembukaan usaha kecil seperti warung makanan di sekitar lokasi wisata. Keberadaan wisata ini telah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Warga yang terlibat dalam aktivitas ekonomi di sekitar wisata, seperti pedagang makanan dan penyedia jasa, mengalami peningkatan pendapatan.

Aparat desa telah berupaya mengatasi kendala-kendala tersebut dengan berkoordinasi bersama pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata. Beberapa langkah yang telah dilakukan meliputi pengajuan bantuan untuk perbaikan akses jalan dan penyediaan fasilitas tambahan. Selain itu, promosi wisata mulai digencarkan melalui media sosial serta kerja sama dengan agen perjalanan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Bapak Zainal juga menjelaskan mengenai strategi yang paling efektif untuk meningkatkan daya tarik wisata, beliau mengatakan.

"Strategi utama kami adalah meningkatkan fasilitas dan aksesibilitas wisata. Kalau strategi ini dijalankan dengan baik, dampaknya ke ekonomi masyarakat pasti akan terasa. Warga yang punya usaha, seperti warung makan dan minuman juga jasa parkir, bisa dapat penghasilan lebih banyak. Selain itu, bakal ada peluang kerja baru, misalnya jadi pemandu wisata, atau penyedia jasa transportasi ke lokasi." (H. Zainal Fahmi, S.Ag, komunikasi pribadi, 3 Maret 2025)

Beberapa strategi utama yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik wisata ini meliputi perbaikan aksesibilitas dan peningkatan fasilitas wisata. Sebagai langkah awal dalam pengembangan, pemerintah desa berupaya melakukan pendekatan

dengan berbagai pihak untuk memperbaiki infrastruktur yang ada. Salah satu rencana yang sedang dikaji adalah pengaspalan jalan menuju lokasi wisata agar lebih mudah diakses oleh kendaraan pribadi maupun rombongan wisatawan yang menggunakan bus.

Jika strategi ini diterapkan secara optimal, diharapkan akan terjadi peningkatan pendapatan bagi warga yang menjalankan usaha di sektor wisata, seperti warung makan dan penyewaan perlengkapan wisata. Selain itu, sektor pariwisata juga berpotensi menciptakan peluang kerja baru, termasuk sebagai pemandu wisata, dan penyedia jasa transportasi menuju lokasi wisata.

Lebih lanjut, meningkatnya jumlah wisatawan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan .

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, kawasan Wisata Air Terjun Riam Mambanin memang memiliki daya tarik alam yang asri dan potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Air terjun yang mengalir di antara bebatuan besar serta udara yang sejuk menjadi nilai jual utama wisata ini. Namun, kondisi jalan menuju lokasi wisata masih kurang memadai. Jalan yang dilalui sempit, sebagian berbatu, dan sulit diakses kendaraan roda empat, terutama saat musim hujan. Peneliti juga melihat bahwa fasilitas

umum seperti tempat parkir, toilet, dan tempat istirahat masih sangat terbatas. Aktivitas ekonomi masyarakat sekitar terlihat dari adanya beberapa warung kecil yang menjual makanan dan minuman. Berdasarkan pengamatan tersebut, terlihat bahwa pengelolaan wisata masih bersifat swadaya masyarakat dengan keterbatasan dana dan dukungan infrastruktur. Kemudian, adapun laporan keuangan dari objek Wisata Air Terjun Riam Mambanin dalam periode 1 tahun

Laporan Keuangan Wisata Air Terjun Riam Mambanin

Desa Marindi, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong

Tabel 4.1 Matriks Rekapitulasi Keuangan

Kategori	Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan	Parkir kendaraan	Rp 3.000.000,-
Pendapatan	Pendapatan 3 warung (total)	Rp 9.000.000,-
Pendapatan	Total Pendapatan	Rp 12.000.000,-
Pengeluaran	Pemeliharaan area & kebersihan	Rp 1.500.000,-
Pengeluaran	Alat kebersihan & kebutuhan dasar	Rp 500.000,-
Pengeluaran	Total Pengeluaran	Rp 2.000.000,-
Laba Bersih	Total Pendapatan	Rp 12.000.000,-
Laba Bersih	Pengeluaran	Rp 2.000.000,-
Laba Bersih	Laba Bersih	Rp 10.000.000,-

b. Identitas Informan Kedua

Nama: Maklami

Agama: Islam

Pekerjaan: Ketua BPD Desa Marindi

Berdasarkan hasil informasi dari informan, beliau mengatakan:

"Wisata ini adalah salah satu aset terbaik yang dimiliki desa kami. Banyak wisatawan yang datang ke sini untuk menikmati keindahan alam dan ketenangan yang ditawarkan oleh tempat ini. Selain itu, pembangunan awal di wisata ini juga didanai oleh dana desa, yang menunjukkan bahwa pemerintah desa turut berkontribusi dalam pengembangannya. Kalau soal kontribusi ke ekonomi masyarakat menurut saya pastinya ada, tapi belum maksimal. Beberapa warga memang sudah mulai jualan makanan atau minuman dan ada yang menyediakan jasa parkir. Kalau wisata ini bisa lebih berkembang, mungkin lebih banyak warga yang bisa dapat penghasilan dari sini." (Maklami, komunikasi pribadi, 10 Maret 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), wisata ini dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat dengan pendanaan awal yang bersumber dari dana desa. Keindahan alam yang masih alami menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke lokasi ini.

Pada awalnya, wisata ini hanya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat bermain anak-anak atau sekadar untuk mencari ketenangan. Namun, semakin banyak pengunjung yang berdatangan, kesadaran masyarakat mulai tumbuh bahwa lokasi ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi wisata alam. Pemerintah desa mulai melakukan berbagai pendekatan, termasuk mengajukan dukungan kepada pemerintah

daerah dan sektor swasta untuk mendukung pengelolaan yang lebih baik.

Dari segi kontribusi terhadap ekonomi masyarakat, hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari keberadaan wisata ini sudah mulai dirasakan, tetapi masih dalam skala yang terbatas. Beberapa masyarakat telah memanfaatkan peluang ekonomi yang ada, seperti berdagang makanan. Namun, pengelolaannya masih belum optimal, sehingga potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor ini belum sepenuhnya terealisasi. Jika wisata ini dapat dikembangkan lebih lanjut, maka peluang ekonomi yang tersedia bagi masyarakat, termasuk dalam sektor usaha mikro dan jasa pariwisata, akan semakin luas.

Menurut Bapak Maklami, kendala utama wisata saat ini adalah masalah pengelolaan, terutama karena tanah yang digunakan untuk wisata ini masih merupakan milik perorangan, beliau mengatakan:

“Menurut saya kendala utama wisata ini sekarang sebenarnya di pengelolaannya. Soalnya, tanah yang dipakai buat wisata ini masih milik perorangan, jadi pengelolaannya belum bisa maksimal. Promosi juga belum maksimal. Masih banyak orang, bahkan di Tabalong sendiri, yang belum tahu tentang Riam Mambanin. Kalau promosi lebih digencarkan, misalnya lewat media sosial atau event wisata, pasti bisa lebih banyak menarik wisatawan, jadi potensi pendapatan dari wisata ini belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.” (Maklami, komunikasi pribadi, 10 Maret 2025).

Berdasarkan informasi dari informan, salah satu faktor penghambat utama adalah status kepemilikan lahan, di mana tanah

yang digunakan untuk kawasan wisata masih merupakan milik perorangan. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam pengelolaan secara optimal dan berkelanjutan, karena belum ada sistem administrasi yang jelas terkait pemanfaatan dan pengelolaan aset wisata tersebut.

Selain itu, dari segi promosi, wisata ini masih kurang dikenal oleh masyarakat luas, bahkan di tingkat regional seperti Kabupaten Tabalong. Upaya promosi yang belum maksimal menjadi tantangan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Bapak Maklami menekankan bahwa jika promosi dapat ditingkatkan, misalnya melalui media sosial atau penyelenggaraan event wisata, maka jumlah kunjungan dapat meningkat secara signifikan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, potensi pendapatan dari sektor ini juga akan lebih optimal dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Meskipun BPD saat ini tidak memiliki program khusus yang ditujukan untuk pengembangan wisata ini. Namun, BPD tetap berkontribusi dengan menyalurkan bantuan dari perusahaan, seperti dukungan dari PT Adaro dalam penyediaan listrik tenaga air di kawasan wisata. Selain itu, BPD juga berkomitmen untuk terus mendukung strategi pengembangan yang diusulkan oleh masyarakat atau pihak terkait lainnya.

Bapak Maklami, juga memberikan strategi untuk pengembangan wisata ini, beliau mengatakan:

“Menurut saya, strategi yang bisa direncanakan untuk mengembangkan wisata air terjun riam mambanin fokus pada dua hal utama. Pertama, perbaikan infrastruktur, seperti akses jalan, fasilitas umum. Kedua, promosi yang lebih gencar lewat media sosial, supaya makin dikenal luas. Dan menurut saya yang paling penting, masyarakat harus terlibat langsung. Warga bisa buka warung makan, jadi pemandu wisata, menyewakan kendaraan. Dengan strategi ini tentunya akan berdampak ke ekonomi masyarakat juga, masyarakat bisa mendapatkan tambahan penghasilan, membuka peluang usaha baru, dan mengurangi angka pengangguran.” (Maklami, komunikasi pribadi, 10 Maret 2025).

Informan mengungkapkan bahwa strategi pengembangan Wisata Air Terjun Riam Mambanin berfokus pada dua aspek utama, yaitu peningkatan infrastruktur dan optimalisasi promosi. Peningkatan infrastruktur mencakup perbaikan akses jalan serta pembangunan fasilitas umum guna meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisata bagi pengunjung. Sementara itu, optimalisasi promosi dilakukan melalui pemanfaatan media sosial untuk memperluas jangkauan informasi dan menarik lebih banyak wisatawan.

Selain itu, informan juga menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata. Keterlibatan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan ekonomi, seperti membuka usaha kuliner, dan menyediakan jasa pemandu wisata. Strategi ini dipandang tidak hanya mampu meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dampak tersebut meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya peluang usaha baru, serta berkontribusi pada pengurangan angka

pengangguran. Dengan demikian, pengembangan wisata ini berpotensi menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi

Bapak Maklami juga memberikan saran kepada asyarakat Desa Marindi agar lebih berperan aktif dalam mendukung pengembangan wisata ini, beliau mengatakan:

“Kami berharap masyarakat semakin sadar akan potensi wisata ini dan berperan aktif dalam menjaga serta mengembangkan tempat ini. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan, memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, serta berinovasi dalam menawarkan jasa atau produk yang bisa menarik minat pengunjung. Dengan kerja sama yang baik antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya, kami yakin wisata ini bisa berkembang lebih pesat di masa mendatang.” (Maklami, komunikasi pribadi, 10 Maret 2025).

Sebagai bentuk upaya peningkatan peran masyarakat, BPD mengimbau agar warga Desa Marindi semakin aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan pelayanan kepada wisatawan, serta mengembangkan inovasi dalam sektor ekonomi kreatif berbasis pariwisata. Dengan adanya kerja sama yang solid antara berbagai pihak, diharapkan Wisata Air Terjun Riam Mambanin dapat berkembang.

Peneliti melihat bahwa beberapa warga sekitar telah memanfaatkan keberadaan wisata sebagai peluang usaha. Warung makanan dan minuman terlihat berdiri di tepi jalan masuk lokasi wisata serta ada juga warga yang menyediakan jasa parkir. Namun, belum ada usaha yang terorganisir secara kolektif. Lingkungan sekitar wisata masih bersih, namun belum tertata dengan baik.

Tidak terlihat adanya tempat sampah yang memadai atau sistem pengelolaan limbah dari aktivitas wisata. Peneliti juga mengamati bahwa promosi wisata ini tidak banyak ditemukan, baik dalam bentuk spanduk, baliho, maupun promosi digital di lokasi. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan wisata masih belum maksimal dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata sudah ada, namun belum secara terstruktur dan berkelanjutan.

c. Identitas Informan Ketiga

Nama: Muhammad Rasyid

Agama: Islam

Pekerjaan: Pengelola Wisata Riam Mambanin

Berdasarkan hasil informasi dari informan, beliau mengatakan:

“Kami sudah mulai mengelola wisata ini sejak beberapa tahun terakhir, awalnya dari inisiatif masyarakat setempat yang melihat potensi wisata alam di sini. Riam Mambanin ini masih asri, udaranya sejuk, airnya jernih, dan dikelilingi pepohonan. Menurut saya dari segi ekonomi, ya lumayan membantu warga sekitar. Banyak yang buka warung kecil, seperti menjual makanan dan minuman. Ada juga yang buka jasa parkir. Jadi, meskipun tempat ini belum seramai wisata lain, tetap ada dampak ekonomi untuk penghasilan warga.” (Muhammad Rasyid, komunikasi pribadi, 11 Maret 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Wisata Air Terjun Riam Mambanin, diketahui bahwa inisiatif pengelolaan destinasi wisata ini berawal dari masyarakat setempat yang menyadari potensi alam yang dimiliki.

Daya tarik utama dari Wisata Air Terjun Riam Mambanin terletak pada keindahan alamnya yang masih asri, serta kondisi lingkungan yang relatif terjaga. Sebagai pengelola utama, Muhammad Rasyid melihat langsung bagaimana wisata ini berkembang dari sekadar tempat rekreasi biasa menjadi salah satu daya tarik wisata di Desa Marindi.

Dari segi ekonomi, keberadaan wisata ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, meskipun belum mencapai skala yang signifikan. Beberapa warga mulai memanfaatkan peluang dengan membuka usaha kecil, seperti warung yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung, serta jasa parkir untuk kendaraan wisatawan. Meskipun jumlah wisatawan yang datang belum sebanyak destinasi wisata yang lebih populer, dampak ekonominya tetap dirasakan, terutama oleh masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata ini.

Meskipun demikian, fasilitas yang tersedia saat ini masih tergolong sederhana, meliputi jalan setapak, tempat duduk, serta beberapa warung kecil yang dikelola oleh warga sekitar. Upaya perbaikan dan pengembangan infrastruktur masih terus dilakukan, terutama terkait dengan penyediaan toilet yang lebih layak serta perluasan area parkir.

Menurut informan ada beberapa kendala yang sering dihadapi dalam pengelolaan wisata ini, beliau mengatakan:

“Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dana untuk pengembangan fasilitas. Selain itu, akses jalan menuju lokasi yang

masih belum optimal membuat beberapa wisatawan kesulitan untuk datang. Misalkan mau nambah toilet, bikin tempat duduk jadi agak sulit karena nggak ada cukup biaya. Akibatnya, fasilitas yang ada masih seadanya. Toilet misalnya, jumlahnya masih sedikit dan kurang terawat. Menurut saya kendala seperti itu yang membuat kurangnya pengunjung wisata ini, dan membuat wisata tidak berkembang, dengan adanya kendala seperti itu pastinya akan berdampak ke ekonomi masyarakat karena tidak ada pengunjung jadi penghasilan masyarakat yang berjualan di wisata ini menjadi kurang.” (Muhammad Rasyid, wawancara pribadi, 11 Maret 2025).

Terdapat beberapa kendala utama dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Riam Mambanin yang berdampak langsung terhadap perkembangan pariwisata dan perekonomian masyarakat sekitar. Salah satu faktor utama yang menjadi hambatan adalah keterbatasan dana untuk pengembangan fasilitas. Kurangnya anggaran menyebabkan berbagai infrastruktur pendukung, seperti toilet dan tempat duduk, sulit untuk ditingkatkan. Akibatnya, fasilitas yang tersedia masih sangat terbatas dan kurang terawat, sehingga menurunkan kenyamanan pengunjung.

Minimnya pengunjung secara langsung berdampak pada sektor ekonomi masyarakat sekitar, terutama bagi mereka yang menggantungkan penghasilan dari aktivitas pariwisata, seperti pedagang makanan, penyedia jasa parkir. Dengan jumlah wisatawan yang terbatas, potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari sektor pariwisata ini menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur dan peningkatan fasilitas sangat diperlukan agar daya tarik wisata meningkat dan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

Sebagai pengelola, Bapak Rasyid merasakan langsung dampak dari keterbatasan anggaran dalam pengelolaan wisata ini. Banyak fasilitas yang seharusnya sudah diperbaiki, seperti toilet dan tempat istirahat, namun belum bisa direalisasikan karena kurangnya dana. Selain itu, jalur menuju lokasi yang masih sulit diakses membuat beberapa wisatawan merasa enggan untuk datang kembali. Menurutnya, tanpa adanya bantuan tambahan dari pihak luar, pengelolaan wisata ini akan sulit berkembang lebih jauh. Oleh karena itu, ia berharap ada dukungan lebih lanjut, baik dari pemerintah maupun pihak swasta, untuk membantu meningkatkan kualitas fasilitas wisata ini.

Bapak Rasyid juga memberikan strategi yang bisa digunakan untuk dapat mengembangkan wisata ini, beliau mengatakan:

“Kalau untuk strategi, yang bisa dilakukan untuk mengembangkan wisata ini mungkin dengan melibatkan masyarakat agar lebih aktif dalam pengelolaan. Misalnya, ada kelompok khusus yang bertugas mengurus kebersihan. Promosi juga harus, nggak cuma sekadar posting di media sosial, tapi juga coba kerja sama sama komunitas traveler, agen wisata, atau influencer biar makin banyak orang yang tahu tempat ini. Kalau makin banyak yang tahu sama wisata ini, pasti yang datang juga makin banyak. Kalau pengunjungnya bertambah, otomatis yang jualan makanan, minuman juga bakal dapat lebih banyak penghasilan. Dan ini pasti berdampak ke peningkatan ekonomi masyarakat juga.” (Muhammad Rasyid, wawancara pribadi, 11 Maret 2025).

Berdasarkan informasi dari informan, pengembangan Wisata Air Terjun Riam Mambanin dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang berfokus pada pelibatan masyarakat dan peningkatan promosi. Menurutnya, keterlibatan aktif masyarakat

dalam pengelolaan wisata sangat penting agar destinasi ini dapat berkembang secara berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah membentuk kelompok masyarakat yang bertanggung jawab atas berbagai aspek pengelolaan, seperti kebersihan dan pemeliharaan fasilitas. Dengan adanya kelompok khusus yang mengurus kebersihan, lingkungan wisata akan tetap terjaga, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan meningkatkan daya tarik wisata.

Selain itu, strategi promosi juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke tempat ini. Rasyid menekankan bahwa promosi tidak hanya terbatas pada media sosial, tetapi juga perlu diperluas dengan menjalin kerja sama dengan komunitas traveler, agen wisata, dan influencer. Dengan adanya promosi yang lebih luas dan efektif, wisata ini dapat dikenal oleh lebih banyak orang, baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Peningkatan jumlah wisatawan akan membawa manfaat ekonomi bagi warga sekitar, terutama bagi mereka yang memiliki usaha kecil di sekitar area wisata, seperti pedagang makanan dan minuman, penyedia jasa parkir. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, permintaan terhadap produk dan jasa yang ditawarkan

masyarakat juga akan bertambah, sehingga meningkatkan pendapatan mereka.

Dalam kunjungan ke lokasi, peneliti menyaksikan bahwa pengelolaan wisata dilakukan secara mandiri oleh masyarakat setempat. Peneliti melihat langsung kondisi sarana prasarana yang sangat terbatas, seperti jumlah toilet yang minim dan belum layak, tidak adanya area parkir resmi, dan fasilitas tempat duduk yang seadanya. Beberapa bagian lokasi terlihat licin dan berlumut, yang berpotensi membahayakan pengunjung. Pengelola wisata terlihat aktif membantu pengunjung, tetapi belum tersedia petugas khusus atau sistem keamanan yang terstruktur. Peneliti juga tidak menemukan loket tiket resmi atau sistem administrasi pengelolaan pendapatan dari wisata. Dari hasil pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun wisata ini memiliki potensi besar, namun keterbatasan dana dan kurangnya dukungan dari pihak luar menjadi hambatan utama dalam pengembangannya.

d. Identitas Informan Keempat

Nama: Rumita

Agama: Islam

Pekerjaan/Jabatan: Pedagang

Berdasarkan hasil informasi dari informan beliau mengatakan:

“Menurut pendapat saya, wisata Air Terjun Riam Mambanin ini dari tahun ke tahun memang ada kemajuan. Dulu benar-benar cuma

warga desa sini aja yang tahu, jadi yang datang pun paling orang-orang sekitar. Tapi sekarang, karena anak-anak muda banyak yang posting di media sosial, udah mulai banyak juga yang tahu dari luar, walau masih belum terlalu ramai. Memang belum sampai viral atau jadi wisata besar, tapi lumayan lah, udah ada perkembangan. Tapi menurut saya, kalau pengelolaannya lebih serius lagi, terutama soal akses jalan dan fasilitasnya, saya yakin pengunjungnya bisa jauh lebih banyak lagi” (Rumita, komunikasi pribadi, 15 April 2025).

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat, informan menyatakan bahwa terdapat perkembangan positif dalam eksistensi wisata Air Terjun Riam Mambanin dari waktu ke waktu. Pada tahap awal, destinasi ini hanya dikenal oleh masyarakat lokal. Namun, dengan semakin aktifnya generasi muda dalam memanfaatkan media sosial untuk membagikan pengalaman mereka, destinasi ini mulai dikenal oleh masyarakat dari luar wilayah tersebut. Meskipun belum mencapai tingkat popularitas yang tinggi atau menjadi objek wisata utama, telah terjadi peningkatan jumlah kunjungan. Informan menekankan bahwa pengelolaan yang lebih serius, terutama dalam aspek aksesibilitas dan penyediaan fasilitas, berpotensi meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan.

Air Terjun Riam Mambanin digambarkan sebagai objek wisata yang masih sangat alami, dengan kualitas air yang jernih dan suasana yang tenang serta asri. Kealamian dan ketenangan lingkungan menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang mencari alternatif wisata alam. Secara ekonomi, keberadaan objek wisata ini mulai memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar, meskipun skalanya masih kecil. Beberapa warga telah

memanfaatkan potensi wisata ini dengan membuka usaha kecil seperti penjualan makanan dan minuman. Selain itu, keterlibatan pemuda dalam aktivitas pendukung wisata, seperti menjadi pemandu atau pengelola parkir, menunjukkan adanya peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat lokal.

Menurut informan, adapun kendala pengelolaan dan pengaruhnya terhadap ekonomi, beliau mengatakan:

“Kendala utamanya memang akses jalan ya. Jalan menuju ke lokasi itu masih tanah dan bebatuan, jadi kalau hujan itu licin banget dan rawan tergelincir. Banyak orang yang mau ke sana tapi mikir dua kali gara-gara jalannya susah. Terus dari segi fasilitas juga kurang, misalnya nggak ada toilet umum, tempat duduk, atau tempat berteduh. Kalau pengunjung datang dan merasa nggak nyaman, ya mereka nggak akan balik lagi. Promosi juga masih terbatas, cuma lewat medsos pribadi atau cerita dari mulut ke mulut. Jadi otomatis pengaruh ke pendapatan warga juga belum maksimal, karena pengunjung masih sedikit dan datangnya kadang musiman aja” (Rumita, komunikasi pribadi, 15 April 2025).

Hambatan utama dalam pengembangan wisata ini adalah kondisi akses jalan menuju lokasi yang masih berupa tanah dan bebatuan, sehingga menyulitkan pengunjung, terutama saat musim hujan. Selain itu, fasilitas pendukung seperti toilet umum, tempat berteduh, dan sarana istirahat masih sangat minim. Keterbatasan dalam promosi, yang saat ini hanya mengandalkan media sosial pribadi dan informasi dari mulut ke mulut, turut membatasi jangkauan wisatawan. Kendala-kendala tersebut berdampak langsung pada rendahnya jumlah pengunjung dan terbatasnya kontribusi ekonomi terhadap masyarakat setempat.

Menurut informan, prioritas utama dalam pengembangan wisata Air Terjun Riam Mambanin adalah perbaikan infrastruktur jalan. Aksesibilitas yang baik diyakini dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Selain itu, penyediaan fasilitas umum seperti toilet, tempat duduk, area parkir, dan kios makanan yang tertata menjadi hal yang penting untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Informan juga menyoroti pentingnya pelatihan bagi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, termasuk aspek pelayanan, kebersihan, dan pemasaran produk lokal. Untuk mendukung promosi, kolaborasi dengan instansi pemerintah dan pihak eksternal seperti influencer disarankan agar jangkauan publikasi menjadi lebih luas.

Informan memiliki harapan besar terhadap dampak positif dari pengembangan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Marindi. Dengan berkembangnya wisata, masyarakat diharapkan dapat membuka berbagai jenis usaha seperti warung, penyewaan perlengkapan camping, hingga jasa pemandu. Informan juga berharap agar pemuda desa memiliki alternatif pekerjaan di kampung halaman sehingga tidak perlu merantau ke kota. Selain peningkatan ekonomi individu, potensi pemasukan desa melalui retribusi atau parkir juga diharapkan dapat menunjang pembangunan desa. Aspek keberlanjutan juga ditekankan, di mana meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga

kelestarian lingkungan diyakini akan mendukung keberlangsungan wisata alam ini sebagai sumber ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pernyataan Rumita sesuai dengan kondisi nyata. Akses menuju lokasi wisata memang masih berupa jalan tanah dan berbatu yang licin saat hujan, menyulitkan kendaraan masuk. Fasilitas publik seperti toilet dan tempat duduk belum tersedia, sehingga kenyamanan pengunjung kurang terjamin. Penjual makanan dan jasa parkir mulai bermunculan, namun masih bersifat musiman dan belum menghasilkan pendapatan yang stabil. Antusiasme masyarakat, terutama generasi muda dalam mempromosikan wisata melalui media sosial, menunjukkan potensi besar yang bisa dikembangkan jika dibarengi dengan peningkatan infrastruktur dan pelatihan masyarakat dalam pengelolaan wisata.

e. Identitas Informan Kelima

Nama: Nurhayati

Agama: Islam

Pekerjaan/Jabatan: Pedagang

Berdasarkan hasil informasi dari informan beliau mengatakan:

“Kalau saya pribadi melihat, perkembangan wisata ini udah mulai bagus. Dulu ya cuma warga sini aja yang tahu, karena kurangnya promosi. Cuma memang belum bisa dibilang ramai banget sih. Kadang satu minggu bisa ramai, minggu berikutnya sepi. Jadi menurut saya masih perlu dorongan supaya pengunjungnya bisa

rutin dan terus meningkat” (Nurhayati, komunikasi pribadi, 15 April 2025).

Kendala utama yang diidentifikasi oleh informan dalam pengembangan wisata ini adalah kondisi akses jalan yang masih kurang memadai. Jalan menuju lokasi masih licin dan sulit dilalui kendaraan, sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi calon pengunjung. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung seperti toilet, tempat duduk, dan tempat berteduh masih sangat terbatas. Promosi juga dinilai belum optimal karena hanya mengandalkan media sosial pribadi seperti Facebook dan WhatsApp. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menyebabkan jumlah pengunjung belum stabil, sehingga upaya ekonomi masyarakat yang bergantung pada sektor ini juga belum dapat berkembang secara maksimal.

Adapun strategi prioritas menurut informan adalah perbaikan infrastruktur jalan untuk meningkatkan aksesibilitas ke lokasi wisata. Selain itu, pembangunan fasilitas umum seperti toilet, tempat berteduh, dan area parkir menjadi kebutuhan mendesak demi menciptakan kenyamanan bagi wisatawan. Informan juga menekankan pentingnya pelatihan bagi masyarakat lokal dalam aspek pelayanan wisata, pengelolaan kebersihan, serta pemasaran produk lokal. Di sisi promosi, pengelolaan akun media sosial resmi dan kolaborasi dengan pemerintah serta pihak eksternal seperti influencer dinilai penting untuk memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan daya tarik destinasi.

Informan juga memiliki harapan besar bahwa jika pengembangan wisata berjalan secara optimal, maka kesejahteraan masyarakat Desa Marindi juga akan meningkat. Peluang usaha seperti penjualan makanan, oleh-oleh, hingga penyewaan perlengkapan wisata diharapkan akan tumbuh seiring meningkatnya kunjungan wisatawan. Pengembangan wisata juga dinilai mampu memberikan alternatif pekerjaan bagi generasi muda agar tidak perlu merantau. Selain manfaat ekonomi, pengelolaan wisata yang baik juga dipandang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bagian dari sumber kehidupan jangka panjang.

Pengamatan peneliti memperlihatkan bahwa lokasi Air Terjun Riam Mambanin memang memiliki daya tarik alam yang tinggi, namun kunjungan wisatawan masih belum konsisten. Hal ini diperparah oleh kondisi jalan yang belum baik dan minimnya fasilitas dasar seperti toilet dan tempat berteduh. Aktivitas ekonomi masyarakat seperti jualan makanan dan pengelolaan parkir sudah mulai terlihat, namun karena pengunjung tidak stabil, pendapatan juga belum maksimal. Kurangnya promosi melalui saluran resmi membuat jangkauan informasi terbatas. Diperlukan intervensi pemerintah dalam hal infrastruktur, promosi digital, dan pelatihan warga agar potensi wisata ini dapat berkembang lebih optimal.

f. Identitas Informan Keenam

Nama: Anggi

Agama: Islam

Pekerjaan/Jabatan: Pedagang dan Petani

Berdasarkan hasil informasi dari informan beliau mengatakan:

“Menurut pendapat saya, ada peningkatan, walaupun belum terlalu meningkat. Dulu ya tempat ini sepi banget, nggak banyak yang tahu. Tapi sekarang, karena sering dibagikan di media sosial, mulai banyak yang penasaran dan datang. Tapi masih belum seramai tempat-tempat wisata lain. Saya rasa karena akses ke sananya masih belum bagus, jadi orang-orang mungkin mikir dua kali buat datang” (Anggi, komunikasi pribadi, 16 April 2025).

Informan menyatakan bahwa terdapat peningkatan kunjungan ke Air Terjun Riam Mambanin dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Meskipun peningkatan tersebut belum tergolong signifikan, perubahan mulai terlihat seiring dengan semakin seringnya informasi mengenai lokasi ini tersebar melalui media sosial. Popularitas yang meningkat secara bertahap tersebut belum sebanding dengan destinasi wisata lainnya di wilayah sekitar, yang menurut informan disebabkan oleh keterbatasan akses jalan menuju lokasi, sehingga memengaruhi keputusan calon wisatawan untuk berkunjung.

Menurut informan Air Terjun Riam Mambanin digambarkan sebagai lokasi wisata yang masih alami, dengan kualitas air yang jernih dan lingkungan yang tenang, sehingga memberikan pengalaman rekreasi yang menyegarkan bagi pengunjung. Menurut informan, meskipun kunjungan belum stabil, terdapat dampak

ekonomi yang mulai dirasakan oleh masyarakat setempat. Beberapa warga mulai membuka usaha kecil seperti penjualan makanan atau jasa parkir. Namun, ketidakstabilan jumlah pengunjung menyebabkan dampak ekonomi tersebut belum optimal, dan hasil yang diperoleh masyarakat pun belum sepenuhnya maksimal.

Adapun kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata ini, informan mengatakan:

“Kendala paling berat itu ya jalan. Kalau musim hujan, jalan jadi licin dan susah dilalui. Pengunjung pun jadi malas datang. Terus fasilitas juga belum ada yang layak, nggak ada toilet, tempat duduk pun seadanya. Promosi juga belum luas, cuma dari medsos anak-anak muda. Karena semua itu, yang punya usaha di sekitar situ juga belum bisa dapet untung banyak” (Anggi, komunikasi pribadi, 16 April 2025).

Akses jalan sebagai kendala utama dalam pengembangan wisata Air Terjun Riam Mambanin. Jalan menuju lokasi yang licin dan sulit dilalui, terutama pada musim hujan, menjadi faktor penghambat utama bagi calon wisatawan. Di samping itu, minimnya fasilitas umum, seperti toilet dan tempat duduk yang memadai, turut memperburuk kenyamanan pengunjung. Promosi yang terbatas pada lingkup media sosial pribadi masyarakat lokal juga tidak cukup menjangkau wisatawan yang lebih luas. Semua kendala tersebut berdampak langsung terhadap belum maksimalnya pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi wisata.

Sebagai langkah prioritas, informan menekankan pentingnya perbaikan akses jalan guna meningkatkan kenyamanan dan kemudahan kunjungan. Selanjutnya, pembangunan fasilitas dasar

seperti toilet umum, tempat istirahat, dan area parkir yang layak menjadi elemen penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Informan juga menyarankan pelibatan masyarakat dalam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pelayanan wisata, kebersihan lingkungan, dan kewirausahaan. Strategi promosi juga perlu ditingkatkan melalui pembentukan akun media sosial resmi wisata dan kerja sama dengan instansi seperti Dinas Pariwisata.

Informan memiliki harapan yang besar bahwa dengan berkembangnya Air Terjun Riam Mambanin, masyarakat Desa Marindi dapat memperoleh sumber penghasilan utama dari sektor pariwisata. Diharapkan warga dapat mengembangkan usaha lokal, sementara generasi muda memiliki peluang kerja tanpa harus merantau ke luar daerah. Pengembangan ini juga diharapkan mampu mendorong peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, sehingga wisata ini tidak hanya menjadi sumber ekonomi, tetapi juga simbol kebanggaan dan identitas desa.

Dari hasil observasi langsung, terlihat bahwa kendala utama dalam pengembangan wisata ini adalah akses jalan yang sulit dan fasilitas yang masih sangat terbatas. Keindahan alam Air Terjun Riam Mambanin sudah cukup menarik, namun belum didukung sarana penunjang wisata yang layak. Kegiatan ekonomi warga seperti jualan dan parkir memang sudah mulai ada, tapi belum berkembang karena jumlah wisatawan yang masih sedikit dan tidak tetap. Upaya promosi juga belum terstruktur dengan baik. Dengan

perbaikan infrastruktur, penguatan promosi, serta pelibatan masyarakat dalam pengelolaan, wisata ini berpeluang besar menjadi sumber pendapatan utama bagi warga dan desa.

Tabel 4.2 Matriks Hasil Wawancara dengan Kepala Desa, Ketua BPD, Pengelola dan Masyarakat

No	Nama	Keterangan
1	H. Zainal Fahmi, S.Ag (Kepala Desa Marindi)	Bapak H. Zainal Fahmi, S.Ag menjelaskan pengembangan Wisata Air Terjun Riam Mambanin dimulai sejak tahun 2011 melalui inisiatif masyarakat dan pemerintah desa karena melihat potensi alamnya yang indah. Dampak ekonomi mulai dirasakan, seperti munculnya usaha warung makanan dan minuman serta jasa parkir kendaraan. Namun, tantangan utama masih terletak pada akses jalan yang sulit dilalui serta keterbatasan fasilitas seperti toilet dan tempat parkir, yang membuat kenyamanan wisatawan belum terjamin. Pemerintah desa telah melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan mengencarkan promosi, namun jumlah wisatawan masih terbatas. Strategi yang dinilai efektif oleh beliau adalah peningkatan aksesibilitas dan fasilitas, yang diyakini dapat mendorong peningkatan pendapatan warga dan membuka lapangan kerja baru di sektor pariwisata.

2	Maklami (Ketua BPD Desa Marindi)	Bapak Maklami menjelaskan bahwa wisata ini menjadi aset penting desa yang awalnya dikelola dengan dukungan dana desa. Dampak ekonomi sudah mulai dirasakan melalui usaha kecil masyarakat seperti jualan makanan dan minuman serta jasa parkir kendaraan meskipun masih terbatas. Kendala utama adalah pengelolaan yang belum optimal karena lahan wisata masih milik pribadi, serta promosi yang belum maksimal, bahkan belum banyak dikenal di wilayah Tabalong sendiri. Strategi pengembangan difokuskan pada perbaikan infrastruktur dan promosi digital, serta pelibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi wisata. Ia juga menekankan pentingnya sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk memperkuat dampak ekonomi dan mengurangi pengangguran.
3	Muhammad Rasyid (Pengelola Wisata Riam Mambanin)	Bapak Muhammad Rasyid menjelaskan bahwa pengelolaan wisata berawal dari inisiatif masyarakat, dengan daya tarik utama berupa keindahan alam yang masih terjaga. Wisata ini memberikan peluang ekonomi bagi warga melalui usaha warung dan jasa parkir meski belum signifikan. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan dana, fasilitas yang seadanya, dan akses jalan yang belum memadai, sehingga memengaruhi kenyamanan dan jumlah kunjungan wisatawan. Strategi

		<p>pengembangan menurutnya melibatkan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan dan promosi yang lebih luas, termasuk bekerja sama dengan komunitas traveler dan influencer. Jika pengunjung meningkat, maka usaha warga pun akan berkembang dan kesejahteraan masyarakat meningkat.</p>
4	Rumita (Masyarakat)	<p>Ibu Rumita menjelaskan bahwa perkembangan wisata cukup positif, yang awalnya hanya dikenal warga lokal kini mulai diketahui masyarakat luar berkat peran generasi muda yang aktif di media sosial. Namun, keterbatasan akses jalan, fasilitas seperti toilet dan tempat berteduh, serta promosi yang belum luas membuat pengunjung datang secara musiman dan tidak stabil. Hal ini berpengaruh langsung pada minimnya pendapatan masyarakat dari sektor wisata. Ia menilai bahwa perbaikan infrastruktur dan penyediaan fasilitas dasar, serta pelatihan masyarakat dan kerja sama dengan pihak luar untuk promosi, akan sangat mendukung peningkatan kunjungan dan kesejahteraan warga. Harapannya, wisata ini bisa membuka lapangan kerja baru dan menjadi sumber ekonomi jangka panjang bagi desa.</p>
5	Nurhayati (Masyarakat)	<p>Ibu Nurhayati menjelaskan perkembangan wisata sudah mulai terlihat lebih baik dibanding sebelumnya, tetapi kunjungan masih fluktuatif dan belum stabil. Kendala</p>

		<p>utama yang dihadapi adalah akses jalan yang sulit dilalui kendaraan, minimnya fasilitas pendukung seperti toilet dan tempat duduk, serta promosi yang hanya mengandalkan media sosial pribadi. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi belum berkembang secara optimal karena warga yang ingin membuka usaha belum mendapatkan pengunjung yang konsisten. Menurutnya, prioritas utama adalah perbaikan jalan, penyediaan fasilitas umum, pelatihan warga dalam pelayanan wisata, dan pengelolaan media promosi secara resmi untuk menjangkau pasar lebih luas.</p>
6	(Anggi Masyarakat)	<p>Anggi menjelaskan bahwa kunjungan wisata mulai meningkat karena promosi melalui media sosial, namun belum seramai tempat wisata lain karena jalan menuju lokasi masih sulit diakses, terutama saat musim hujan. Fasilitas yang ada sangat terbatas dan belum mampu menunjang kenyamanan wisatawan. Promosi juga belum terstruktur dan hanya bergantung pada unggahan pribadi masyarakat. Semua keterbatasan ini berdampak pada belum maksimalnya pendapatan masyarakat dari sektor wisata. Ia menyarankan adanya perbaikan jalan, penyediaan toilet, tempat istirahat, serta pelatihan masyarakat dalam kebersihan dan pelayanan. Harapannya, jika wisata ini berkembang, masyarakat tidak perlu</p>

		merantau dan dapat memperoleh penghasilan utama dari usaha lokal berbasis pariwisata.
--	--	---

Sumber : Data Diolah, Norlisawati Ilfah, 2025

B. Analisis Data

1. Deskripsi Objek Wisata Air Terjun Riam Mambanin untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Wisata Air Terjun Riam Mambanin merupakan salah satu potensi wisata alam yang dimiliki oleh Desa Marindi, Kecamatan Haruai. Keindahan alam yang dimiliki tempat ini, seperti air yang jernih, udara yang sejuk, dan dikelilingi pepohonan, menjadi daya tarik utama bagi pengunjung.

Deskripsi Wisata Air Terjun Riam Mambanin dimulai dengan latar belakang geografis dan keindahan alamnya. Wisata ini menawarkan pemandangan air terjun yang mengalir deras di antara bebatuan besar, dikelilingi oleh hutan alami yang masih terjaga kelestariannya. Suasana di sekitar air terjun yang sejuk dan alami menjadikannya sebagai tempat yang menarik bagi wisatawan yang mencari ketenangan. Selain itu, aliran air yang jernih dan pemandangan alam yang memukau menjadikan tempat ini sangat ideal untuk dijadikan sebagai destinasi wisata alam.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Wisata Air Terjun Riam Mambanin mulai dikembangkan sebagai objek wisata sejak tahun 2011 atas inisiatif pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Masyarakat menyadari bahwa keberadaan objek wisata ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi desa. Sejak dikembangkan, beberapa warga desa mulai membuka usaha kecil-kecilan, seperti warung makan dan penyewaan perlengkapan untuk pengunjung yang ingin menikmati air terjun. Selain itu, jasa parkir kendaraan juga mulai berkembang.

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui pengembangan awal objek wisata ini mulai memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat setempat. Sejumlah warga memanfaatkan peluang yang ada dengan membuka usaha kecil-kecilan, seperti warung makanan, minuman serta jasa parkir kendaraan. Aktivitas ekonomi ini memberikan tambahan pendapatan, meskipun belum dalam skala besar. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan wisata telah menciptakan efek ekonomi langsung bagi masyarakat, walaupun belum optimal.

Selain memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat, keberadaan Wisata Air Terjun Riam Mambanin juga mendorong peningkatan perekonomian melalui terbukanya lapangan kerja dan peluang usaha di sektor kuliner dan jasa parkir. Beberapa warga mulai membuka warung makan sederhana di sekitar lokasi wisata serta menyediakan layanan parkir bagi kendaraan pengunjung. Aktivitas ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan, tetapi juga menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata tidak hanya

meningkatkan perputaran ekonomi lokal, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Yoeti (1997) mengenai pengembangan pariwisata, yang menyatakan bahwa pariwisata memiliki dampak luas yang dapat mempengaruhi berbagai sektor ekonomi lainnya. Setiap peningkatan kegiatan pariwisata tidak hanya membawa dampak langsung pada industri pariwisata itu sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi sektor-sektor lain, seperti perdagangan, transportasi, dan perhotelan. Selain itu, sektor pariwisata dapat membuka peluang kerja dan usaha bagi masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kualitas hidup mereka.

Pengembangan Wisata Air Terjun Riam Mambanin sejalan dengan teori ekonomi syariah yang berlandaskan pada prinsip tauhid, khilafah, keadilan. Dalam aspek tauhid, pengelolaan wisata yang memperhatikan kelestarian alam mencerminkan kesadaran bahwa alam adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga, sebagaimana dalam QS. Al-A'raf: 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoa kepada-Nya*

dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Prinsip khilafah tercermin dari keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan memperbaiki jalur wisata, meskipun masih diperlukan perencanaan jangka panjang. Sementara itu, prinsip keadilan menuntut agar manfaat ekonomi dari pengembangan wisata ini dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat, bukan hanya kelompok tertentu, sehingga tercipta keseimbangan dan tidak terjadi ketimpangan sosial dalam distribusi keuntungan.

2. Kendala Objek Wisata Air Terjun Riam Mambanin untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Dalam proses pengembangan objek wisata berbasis alam, tidak jarang ditemui berbagai tantangan yang menjadi hambatan berarti, terutama apabila pengelolaan masih dilakukan secara mandiri oleh masyarakat setempat tanpa adanya dukungan yang memadai dari pemerintah maupun pihak terkait lainnya. Kondisi semacam ini juga tercermin pada upaya pengembangan Wisata Air Terjun Riam Mambanin yang terletak di Desa Marindi, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, salah satu kendala utama yang paling dirasakan dalam pengembangan Wisata Air Terjun Riam Mambanin adalah permasalahan infrastruktur, khususnya

terkait akses jalan menuju lokasi wisata. Seorang perangkat desa mengungkapkan bahwa jalur yang tersedia saat ini masih berupa jalan tanah berbatu, yang menjadi licin dan berisiko saat musim hujan. Kondisi ini menyulitkan para wisatawan, baik yang menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Bahkan, terdapat beberapa pengunjung yang menyatakan enggan untuk kembali berkunjung karena merasa perjalanan menuju lokasi terlalu berat dan kurang nyaman. Buruknya kondisi akses jalan ini menjadi faktor signifikan yang menghambat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap pendapatan masyarakat sekitar yang menggantungkan penghasilan dari kegiatan usaha di kawasan wisata tersebut.

Kendala berikutnya yang turut menghambat pengembangan wisata adalah minimnya fasilitas pendukung di kawasan objek wisata. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa di sekitar lokasi belum tersedia sarana dasar seperti toilet umum, area parkir yang memadai, maupun tempat berteduh bagi para pengunjung. Salah seorang pengelola wisata menyampaikan harapannya agar ke depan dapat terwujud pembangunan fasilitas sederhana, seperti gazebo dan toilet umum, mengingat saat ini wisatawan terpaksa harus mencari tempat terbuka atau menumpang ke rumah warga apabila ingin beristirahat atau keperluan lainnya. Ketidakterediaan fasilitas yang layak ini berdampak pada menurunnya kenyamanan pengunjung, yang secara tidak langsung juga memengaruhi citra dan

daya tarik wisata tersebut di mata wisatawan. Permasalahan lain yang tak kalah krusial adalah terkait status kepemilikan lahan. Lokasi utama Air Terjun Riam Mambanin hingga saat ini masih berada di atas tanah milik pribadi, sehingga pengelolaan wisata belum dapat dijalankan secara optimal.

Promosi yang belum optimal juga menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan Wisata Air Terjun Riam Mambanin. Baik masyarakat maupun pengelola mengakui bahwa hingga saat ini, upaya promosi masih sangat terbatas. Informasi mengenai keberadaan objek wisata ini belum tersebar secara luas, bahkan masih banyak warga di kecamatan lain dalam wilayah Kabupaten Tabalong yang belum mengetahuinya. Selama ini, promosi hanya dilakukan secara informal melalui penyampaian dari mulut ke mulut atau melalui unggahan pribadi di media sosial oleh warga setempat. Padahal, sejumlah masyarakat menyatakan harapannya agar destinasi wisata ini dapat lebih dikenal secara luas guna meningkatkan jumlah kunjungan, sehingga usaha kecil yang mereka jalankan, seperti warung makan dan jasa parkir, dapat ikut berkembang.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan Wisata Air Terjun Riam Mambanin sejalan dengan teori Edward Inskeep (1991), yang menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata perlu didukung oleh tiga komponen utama, yaitu infrastruktur, fasilitas dan pelayanan pariwisata, serta layanan transportasi. Dalam hal ini,

kondisi akses jalan menuju lokasi wisata yang masih berupa jalan tanah berbatu menunjukkan belum optimalnya layanan transportasi dan infrastruktur pendukung.

3. Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Riam Mambanin untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengembangan yang dianggap paling penting adalah perbaikan infrastruktur, khususnya jalan menuju lokasi wisata. Akses jalan yang saat ini masih berupa tanah dan berbatu menyulitkan wisatawan yang ingin berkunjung, terutama saat musim hujan. Salah satu informan menyatakan bahwa dengan kondisi jalan seperti itu, kendaraan roda empat sulit mencapai lokasi, dan banyak pengunjung mengeluhkan ketidaknyamanan selama perjalanan. Perbaikan jalan menjadi langkah pertama yang perlu dilakukan agar wisatawan merasa aman dan nyaman dalam mengakses destinasi wisata tersebut.

Selain infrastruktur, pengembangan fasilitas umum juga menjadi perhatian penting. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat menyampaikan bahwa toilet umum, tempat parkir, dan tempat istirahat masih belum tersedia dengan baik. Bahkan, saat pengunjung datang dalam jumlah banyak, mereka kesulitan mendapatkan tempat berteduh atau buang air.

Strategi lain yang dinilai penting adalah peningkatan promosi wisata. Saat ini, Wisata Riam Mambanin masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat, bahkan di dalam wilayah Kabupaten Tabalong

sendiri. Informasi mengenai destinasi ini sebagian besar tersebar hanya melalui komunikasi dari mulut ke mulut, atau melalui unggahan pribadi di media sosial oleh warga sekitar. Salah satu warga menyampaikan bahwa banyak masyarakat yang tertarik untuk berkunjung, namun tidak mengetahui keberadaan dan potensi wisata ini. Oleh karena itu, promosi digital melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dinilai sangat penting dalam memperkenalkan keindahan alam Air Terjun Riam Mambanin kepada khalayak yang lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif di media sosial.

Beberapa informan juga menekankan pentingnya kerja sama lintas sektor, seperti pemerintah desa, perusahaan swasta, dan dinas pariwisata. Misalnya, perusahaan lokal seperti PT Adaro disebut pernah memberikan bantuan instalasi listrik tenaga air untuk mendukung fasilitas wisata. Bentuk kerja sama semacam ini perlu diperluas agar dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan.

Strategi-strategi tersebut sejalan dengan pendapat Suwanto (2004) yang menekankan bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan melalui promosi dan pengenalan, kemudahan aksesibilitas, serta pengembangan wilayah dan sektor. Dengan memperbaiki jalan tanah berbatu agar kendaraan roda empat dapat melintas dengan aman, terutama pada musim hujan, menyediakan

fasilitas pendukung seperti toilet umum, area parkir yang memadai, dan tempat istirahat untuk memenuhi kebutuhan dasar pengunjung.

4. Ekonomi Syariah dalam Pengembangan Wisata Riam Mambanin

Pengembangan Wisata Air Terjun Riam Mambanin telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam perspektif ekonomi syariah, hal ini mencerminkan beberapa prinsip utama, yaitu:

- 1.) **Keadilan (al-'adl):** Usaha masyarakat seperti warung, parkir, dan jasa wisata membuka peluang ekonomi yang adil dan merata.
- 2.) **Kemanfaatan (maslahah):** Wisata memberi manfaat ekonomi dan sosial tanpa merusak lingkungan.
- 3.) **Halal dan tanpa riba:** Aktivitas usaha dilakukan secara sah dan sesuai syariat, tanpa unsur riba atau penipuan.
- 4.) **Amanah dan tanggung jawab:** Pengelolaan wisata dilakukan bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan semangat tanggung jawab kolektif.
- 5.) **Pemberdayaan umat:** Masyarakat menjadi pelaku utama dalam kegiatan ekonomi, sesuai semangat pemberdayaan dalam ekonomi syariah.

Dengan demikian, pengembangan wisata ini bukan hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi yang berkelanjutan.